

# Pemberdayaan keluarga dalam mewujudkan desa bersih dari narkoba (bersinar)

Mawardi Siregar

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, FUAD, IAIN Langsa

✉ [sipirokpbujur76@gmail.com](mailto:sipirokpbujur76@gmail.com)

First received:  
11 November 2021

Revised:  
11 April 2022

Final Accepted:  
19 April 2022

## Abstrak

Maraknya penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda merupakan persoalan yang semakin memprihatinkan, sehingga memberdayakan keluarga merupakan salah satu solusi paling efektif mengatasinya. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman sekaligus meningkatkan komitmen masyarakat untuk memberdayakan keluarga dalam mewujudkan program desa yang bersih dari narkoba. Kegiatan dilaksanakan di Desa Meurandeh Aceh, Langsa Lama, Kota Langsa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan bulan Juni dan Juli 2021 dengan menggunakan metode penyuluhan yang disertai diskusi, tanya jawab dan permainan. Kegiatan dibimbing oleh tim yang berjumlah 6 orang, terdiri dari 2 orang dosen, 2 orang praktisi dan 2 orang pegawai BNN Kota Langsa. Peserta kegiatan sebanyak 15 keluarga yang terdiri dari 1 orang ibu dan 1 orang anak remaja, sehingga jumlah keseluruhannya 30 orang. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan dapat menumbuhkan komitmen masyarakat untuk membentuk kelompok keluarga anti narkoba yang bersinergi dengan pihak lainnya. Pengabdian yang dilakukan dapat juga mendorong semakin berdayanya masyarakat dalam mewujudkan desa yang bersih dari narkoba.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Keluarga, Narkoba, Kota Langsa.

## Abstract

*The rise of drugs in the classrooms of the younger generation is a pressing problem, so being effective is one of the most effective solutions to overcome it. The purpose of this service is to understand as well as increase community commitment to empower families in realizing drug-free village programs. The activity was carried out at Meurandeh Village, Langsa Lama, Langsa City Aceh. Service activities are carried out in June and July 2021 using counseling methods accompanied by discussions, questions and answers, and games. The activity was guided by a team that found 6 people, consisting of 2 lecturers, 2 practitioners and 2 Narcotics National Agency employees Langsa City. The participants of the activity were 15 families consisting of a mother and a teenage child, so the total number was 30 peoples. The results of this service show that the counselings given to the community fosters a commitment to form an anti-drug family group that synergizes with other parties. This service involving related parties can encourage the empowerment of the community in realizing a village that is free from drugs.*

**Keywords:** Empowerment, Family, Drugs, Langsa City.

---

## PENDAHULUAN

Artikel ini mendeskripsikan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam memberdayakan keluarga sehingga terwujud desa yang bersih dari narkoba. Desa bersih narkoba yang disingkat BERSINAR merupakan program nasional Badan Narkotika

Nasional (BNN). Tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat, sehingga dapat bersinergi pihak terkait dalam menekan dan mengantisipasi maraknya penyalahgunaan narkoba (Putra et al., 2019).

Pemberdayaan masyarakat desa sebagaimana dijelaskan Gai (2020), bertujuan untuk menjadikan masyarakat semakin berdaya dan mampu memanfaatkan potensi yang mereka miliki secara fungsional. Untuk menjadikan masyarakat semakin berdaya, dapat dilakukan melalui langkah-langkah pemberian edukasi dan penyuluhan. Sebagaimana pengalaman pada anak-anak di Gampong Sungai Pauh, mereka semakin mengetahui pentingnya pola hidup sehat setelah mendapat edukasi dan penyuluhan (Adelia, Hildayani, & Marimbun, 2021). Maka esensi penyuluhan kata Margono (2003) pada prinsipnya adalah merubah kondisi sosial, ekonomi dan politik sehingga masyarakat lebih kuat dan berdaya. Proses belajar yang dilakukan dalam penyuluhan sifatnya partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri individu maupun kelompok yang disuluh (di edukasi). Target akhir penyuluhan adalah menumbuhkan sikap partisipatif masyarakat.

Paralel dengan pandangan di atas, maka pemberdayaan masyarakat dengan metode penyuluhan bertujuan mendidik masyarakat, agar berubah perilakunya sesuai dengan yang direncanakan. Sebagaimana pengalaman pada masyarakat Desa Alue Dua yang semakin berdaya dalam mengelola daun sirih dan bahan bekas menjadi sumber pendapatan di masa pandemi Covid 19. Berdayanya masyarakat di dorong oleh penyuluhan dan pelatihan yang diberikan secara berkesinambungan (Noratuddini & Pohan, 2021). Dalam kaitannya dengan kegiatan pengabdian ini, yang ingin dirubah adalah pandangan orang tua terhadap maraknya penyalahgunaan narkoba, Penyuluhan yang dilakukan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran untuk menangani permasalahan narkoba secara bersama-sama. Terutama kesadaran untuk melakukan tindakan-tindakan yang bersifat preventif, sehingga para remaja tidak terjebak dalam penyalahgunaan narkoba.

Penyalahgunaan narkoba tidak memandang usia. Narkoba dapat menghancurkan fisik dan merusak kekuatan mental. Kecenderungan orang yang pernah menggunakan narkoba adalah merusak diri sendiri. Bahkan dapat memicu agresivitas. Itulah sebabnya, salah satu faktor pemicu terjadinya tindak kriminal adalah penyalahgunaan narkoba. Sebagaimana dijelaskan Hawari (1999), bahwa 65,3 % penyalahgunaan narkoba terlibat dalam tindak kekerasan dan 58,7 % mengalami kecelakaan. Tindakan-tindakan preventif, terutama bagi remaja sangat penting dilakukan, karena remaja merupakan masa pancaroba yang disebut Hurlock dengan masa transisi (Hurlock, 1999). Pada masa transisi ini, remaja yang tidak mampu mengontrol dirinya seringkali terjerumus pada hal-hal yang negatif. Kondisi tersebut disebabkan jiwa yang masih labil dan emosi yang tidak terkendali. Ketidak stabilan emosi remaja, dapat menjadikan dirinya ceroboh dalam bergaul. Misalnya, karena ada masalah di rumah dengan orang tuanya atau kedua orang tuanya bermasalah, menjadi alasan bagi anak untuk mengambil jalan pintas mencari kesenangan dengan teman-temannya di luar rumah. Hawari (1999) menjelaskan, ketidakharmonisan orang tua menjadi peluang bagi anak untuk bertindak asosial, seperti tawuran, meminum minuman keras dan menggunakan narkoba. Itulah sebabnya, persoalan bolos dari sekolah, merokok, tawuran dan seks bebas merupakan fenomena

masalah yang sering terjadi pada remaja. Fenomena lain yang cukup memprihatinkan adalah keterlibatan remaja dalam melakukan penyalahgunaan narkoba. Tidak jarang didapati remaja yang menggunakan narkoba lantas di bawa orang tuanya untuk di rehabilitasi di panti-panti rehab. Remaja juga menggunakan lem kambing sebagai pengganti narkoba, dan bahkan ada yang mencampur pil bodrex dan sebagainya ke dalam rokok, lantas rokok tersebut di hisap secara bersama-sama. Keseluruhan kondisi tersebut tentu sangat memprihatinkan. Remaja sebagai generasi harapan bangsa, sengaja atau tidak sengaja, turut terjerumus pada praktik penyalahgunaan narkoba.

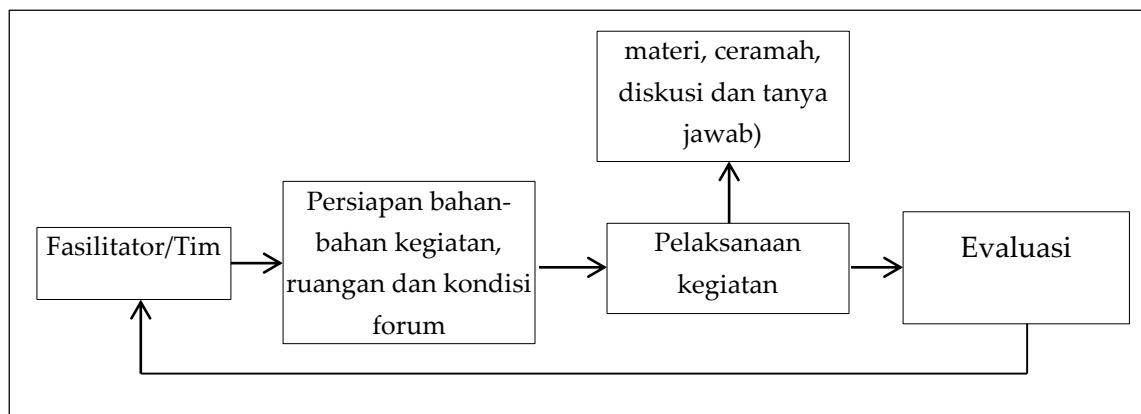
Fenomena terjadinya kondisi yang demikian tidak terlepas dari perubahan dalam diri remaja dan juga perubahan sosial di masyarakat. Ekses dari perubahan sosial adalah menjamurnya penyakit sosial, seperti mengkonsumsi narkoba, minum-minuman keras, hidup dengan dunia gelap malam dan sebagainya. Kartono (2005) mensinyalir, bahwa perkembangan penyakit sosial disebabkan oleh semakin terdorongnya manusia untuk hidup glamour. Mengatasi persolan tersebut, tentu tidak hanya diserahkan semata-mata kepada pemerintah, BNN maupun aparat keamanan. Keluarga harus turut berpartisipasi aktif dalam mengatasinya. Keluarga merupakan lembaga strategis dalam pengasuhan anak, sehingga dapat ditegaskan bahwa keluarga merupakan basis pertahanan paling utama untuk memberikan pendidikan kepada anak. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak, yang diharapkan dapat diberdayakan untuk membina kepribadian anak, sehingga anak tumbuh menjadi orang baik. Ketahanan keluarga harus tinggi, jika perannya sebagai sekolah pertama ingin dijalankan secara maksimal. Sebab itu, untuk menuju ketahanan keluarga tersebut, para orang tua harus diberikan pembinaan, pendidikan dan pelatihan.

Beberapa kegiatan pengabdian pemberdayaan keluarga untuk ketahanan antisipasi narkoba pernah dilakukan oleh beberapa pihak. Antara lain, Rustam (2020) melakukan pemberdayaan pemuda dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di daerah wisata Buwun. Wahyudi (2021) melakukan pendampingan bagi satgas remaja anti narkoba dalam mendukung terwujudnya Kelurahan Depok yang Bersinar. *Ananta (2019)* memberikan penyuluhan bagi generasi muda, mengingat semakin tingginya tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Pada kesempatan lainnya, Ula (2020) memberikan penyuluhan dengan pendekatan spritual dalam mengatasi permasalahan narkoba yang semakin meresahkan. Beberapa kegiatan pengabdian yang telah disebutkan, menunjukkan tingginya keprihatinan para akademisi dan juga praktisi terhadap masalah penyalahgunaan narkoba. Membantu percepatan penyelesaian narkoba sangat penting dilakukan oleh semua pihak. Salah satu yang sangat penting dilakukan adalah penguatan peran keluarga. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka tujuan pengabdian ini adalah untuk mengedukasi masyarakat, sehingga lebih berkomitmen untuk memberdayakan keluarga sebagai garda terdepan dalam mengantisipasi maraknya penyalahgunaan narkoba. Pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan sinergitas dalam mewujudkan desa yang bersih dari narkoba (BERSINAR).

## METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Meurandeh Aceh, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni dan Juli 2021, setara dengan empat kali pertemuan yang berlangsung setiap hari Rabu, mulai dari pukul 09.00 WIB sampai pukul 16.30 WIB. Kegiatan dilaksanakan dengan cara memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat yang ditetapkan sebagai peserta kegiatan. Peserta kegiatan diikuti oleh sebanyak 15 keluarga yang masing-masing keluarga terdiri dari satu orang ibu dan satu orang anak remaja, sehingga jumlah pesertanya sebanyak 30 orang. Kegiatan dibimbing oleh tim yang terdiri dari 6 orang, terdiri dari 2 orang dosen, 2 orang praktisi dan 2 orang pegawai BNN Kota Langsa. Metode kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan cara memberikan penyuluhan yang disertai diskusi, tanya jawab dan permainan.

Proses kegiatan dimulai dari mempersiapkan bahan, kemudian menyampaikan materi dalam bentuk ceramah (penyuluhan), selanjutnya diskusi dan tanya jawab. Peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan improvisasi melalui game yang disediakan oleh tim fasilitator. Tujuan adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Kegiatan dilakukan empat kali pertemuan, dan setiap pertemuan dievaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mendiskusikan materi pertama, sehingga diketahui, apakah peserta sudah menerapkan materi yang sudah di sampaikan pada pertemuan pertama. Evaluasi juga dilakukan untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi peserta, jika ditemukan masalah. Demikian selanjutnya dilakukan secara berkesinambungan selama empat kali pertemuan. Alur kegiatan ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Suryana (2010) menyebut, pemberdayaan keluarga dapat dilakukan melalui tahapan penyadaran. Kesadaran terlihat dari adanya perubahan perilaku dan kepedulian. Selanjutnya, kesadaran disusul dengan terjadinya transformasi yang disebabkan wawasan yang semakin terbuka. Seiring dengan terbukanya wawasan, semakin meningkat pula kemampuan intelektual yang dapat mendorong munculnya tindakan inisiatif dan kreatifitas.

Mengaitkan pandangan Suryana dengan pengabdian yang dilakukan, dapat ditegaskan bahwa ada tiga efek positif yang terjadi pada masyarakat peserta pelatihan. Efek yang tersebut, yaitu pemahaman yang semakin meningkat, adanya komitmen membentuk keluarga anti narkoba dan inisiasi untuk bersinergi dengan pihak lain.

### **Pemahaman Terhadap Bahaya Narkoba Semakin Meningkat**

Masalah narkoba selama ini dianggap masyarakat adalah urusan kepolisian. merupakan urusan kepolisian dan aparat penegak hukum. Persoalan ini disebabkan karena pengetahuan yang terbatas. Akibatnya, pengguna narkoba mengalami peningkatan yang serius dan peredarannya pun semakin hari mengalami peningkatan yang cukup drastis. Menangani permasalahan ini, perlu diseriusi oleh seluruh elemen masyarakat. Salah satu elemen yang sangat penting dilibatkan, yaitu keluarga. Ketahanan keluarga sebagai disebutkan Amalia (2018) sangat besar kontribusinya dalam menciptakan keluarga yang harmonis. Ketidakharmonisan dalam keluarga turut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak kurang nyaman di rumah, sehingga salah dalam bergaul. Sebagaimana disebutkan Respati (2014), bahwa ketahanan keluarga memberikan kontribusi terhadap penggunaan narkoba di kalangan remaja.

Bahaya peredaran gelap narkoba tidak hanya mengancam masa depan generasi di perkotaan, bahkan generasi muda di pedesaan. Sayangnya, banyak orang tua yang kurang peduli dengan persoalan tersebut. Fenomena tersebut termasuk hal yang dialami oleh masyarakat Desa Meurandeh Aceh. Berdasarkan hasil analisis dari diskusi yang dilakukan, ketidakpedulian masyarakat selama ini terjadi karena empat faktor, yaitu: *Pertama*, sikap acuh masyarakat terhadap masalah penyalahgunaan narkoba. *Kedua*, masyarakat lebih memilih cari aman (*savety*) dari pada melaporkan penggunaan narkoba, karena takut ancaman oknum pelaku. *Ketiga*, masyarakat merasa tanggung jawab penanganan masalah narkoba hanya di rumahnya saja. Di luar rumahnya tidak menjadi tanggung jawabnya. *Keempat*, kurang informasi dan edukasi kepada masyarakat, terutama tentang penyalahgunaan narkoba.

Penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat bertujuan untuk merubah pola pikir masyarakat. Penyuluhan tidak sekedar menginformasikan, tetapi sekaligus mengedukasi masyarakat, sehingga berubah dari keadaan yang tidak baik ke arah yang lebih baik.



Gambar 2. Penyuluhan bagi masyarakat

Selama empat kali pertemuan yang dilakukan sekali dalam seminggu, pemahaman orangtua terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba semakin baik. Tingkat kepedulian terhadap sesama semakin meningkat. Indikator pemahaman masyarakat meningkat, didasarkan pada evaluasi yang dilakukan, yaitu adanya keinginan untuk melakukan proteksi pergaulan anak. Jika selama ini anak bergaul sampai larut malam, setelah di edukasi, orang tua mulai merubah cara pandang untuk membatasi pergaulan anaknya. Orang tua mulai memperhatikan waktu beribadah anak. Jika selama ini orang tua kurang perhatian terhadap ibadah keseharian anak, setelah di edukasi, orang tua memperhatikan ibadah anaknya. Orang tua mendorong anak untuk meninggalkan perbuatan buruk.

### **Komitmen Dalam Membentuk Kelompok Keluarga Anti Narkoba**

Soekanto (2007) menyebut, bahwa masyarakat desa memiliki ciri-ciri kehidupan yang guyup (*Gemeinschaft*) atau kebersamaan. Namun tanpa disadari, pada beberapa desa tertentu perkembangan informasi dan teknologi telah menggeser situasi tersebut. Fenomena desa yang sudah mulai mengkota, juga turut mendorong terjadinya perubahan tersebut. Kondisi yang hampir sama dialami oleh Desa Meuradeh Aceh.

Desa Meurandeh Aceh Kota Langsa, termasuk desa yang sedang berkembang. Desa Meurandeh Aceh masuk pada kategori desa swakarya. Lokasinya yang dekat dengan perkotaan, memudahkan masyarakat ke kota dan mendorong mobilitas penduduknya sangat tinggi. Namun demikian, kondisi tersebut tidak serta merta menjadikan penduduknya melupakan nilai-nilai kebersamaan, musyawarah dan kekeluargaan. Sebagai desa swakarya, penduduknya tidak lagi sekedar bertani, tetapi sudah bergeser kepada industri dan kesadaran bekerjasama nya semakin tinggi (Gai et al., 2020). Selain penyuluhan dan edukasi yang diberikan tim fasilitator bagi masyarakat Desa Meurandeh Aceh, kebersamaan dan kekeluargaan turut memperkuat ikatan emosional masyarakat untuk membentuk kelompok keluarga anti narkoba. Tujuan pembentukan kelompok adalah sebagai upaya preventif masyarakat dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

Terbentuknya kelompok keluarga anti narkoba merupakan salah satu hasil dari pengabdian yang dilakukan. Pembentukan keluarga anti narkoba sebagai salah satu upaya masyarakat untuk menekan jumlah penyalahgunaan narkoba, terutama di kalangan remaja. Ketahanan keluarga merupakan basis pertahanan dari bahaya penyalahgunaan narkoba. Maka penguatan keluarga menjadi sangat penting sebagai alternatif pencegahan penggunaan narkoba di kalangan generasi muda. Seperti yang terjadi pada remaja perokok, Hafizurrachman (2021) menyebutkan masalah merokok tersebut dapat dihindarkan melalui pengintervensian oleh keluarga. Komitmen masyarakat merupakan bentuk kepedulian, bahwa narkoba merupakan musuh bersama yang harus diantisipasi sedini mungkin. Dengan adanya komitmen yang kuat dari orang tua, akan tercipta lingkungan sosial yang anti narkoba. Lingkungan mempunyai peran strategis dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba dan dapat juga menjadi tempat penyalahgunaan narkoba. Maka di sinilah pentingnya peran kelompok keluarga anti narkoba untuk menjaga lingkungannya, agar tidak tercemari oleh peredaran gelap narkoba.

Komitmen yang kuat diperlukan juga untuk mewujudkan desa yang Bersih Narkoba (Bersinar). Komitmen tersebut dimulai dari diri, kemudian kepada keluarga dan selanjutnya. Dalam konsep Islam, basis pertama yang harus diperbaiki adalah diri, keluarga dan lingkungan. Penguatan komitmen keluarga anti narkoba tentu tidak hanya sekedar karena emosional sesaat. Adanya komitmen masyarakat untuk memerangi narkoba tentu harus dipelihara dengan baik, agar semangat tersebut berkesinambungan. Untuk menjaga semangat dan komitmen masyarakat, penyuluhan yang bersifat edukatif harus tetap dilakukan secara berkesinambungan. Masyarakat harus dibekali dengan informasi yang memadai, tidak hanya tentang bahaya narkoba, tetapi sekaligus tentang pengetahuan agama. Kelompok-kelompok anti narkoba sangat penting dibentuk di masyarakat, mengingat maraknya peredaran gelap narkoba. Sebagaimana disebutkan oleh Mulia (2017) bahwa kelompok-kelompok anti narkoba dapat memberikan kontribusi positif dalam menanggulangi kasus-kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

### **Mendukung Sinergitas Mewujudkan Desa Bersinar**

Desa Bersinar atau Bersih Narkoba merupakan program yang dicanangkan pemerintah sejak tahun 2019 dengan menjadikan desa sebagai ujung tombak dalam menekan penyalahgunaan narkoba. BNN sebagai ujung tombak pelaksana kegiatan diamanatkan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat, sebagai langkah-langkah edukatif untuk mewujudkan tujuan desa Bersinar (Putra et al., 2019). Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah menjalin kerjasama dengan akademisi dan praktisi untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat Desa Meurandeh Aceh.

Salah satu poin penting dari pengabdian yang dilakukan, tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menjalin sinergitas dengan pihak lain dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di Desa Meurandeh Aceh. Kesadaran merupakan kemampuan yang muncul sebagai wujud kehadiran dirinya dalam merespon situasi yang ada di sekitarnya (Rohrer, 2002). Munculnya kesadaran didorong oleh semakin terbukanya wawasan. Sebagaimana disebutkan Sudarsono bahwa tumbuhnya kesadaran masyarakat karena pengetahuan mereka semakin tinggi. Orang yang mengetahui hidup sehat sangat penting, maka ia akan sadar untuk membersihkan seluruh lingkungannya. Dalam kaitannya dengan Masyarakat Desa Meurandeh Aceh yang berkomitmen untuk bersinergi dengan pihak lain, tidak terlepas dari pengetahuan mereka tentang pentingnya mewujudkan desa Bersih Narkoba (Bersinar). Penyuluhan yang dilakukan selama empat kali pertemuan, mampu menambah wawasan masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Itulah sebabnya, masyarakat berinisiatif untuk bersinergi dengan pihak lain dalam mewujudkan Desa Meurandeh Aceh sebagai desa Bersih Narkoba (Bersinar).

Sinergitas antara semua pihak diperlukan dalam mengatasi permasalahan narkoba. Penyampaian informasi dan edukasi yang dilakukan selama kegiatan pengabdian telah memberikan efek yang positif bagi masyarakat di Desa Meurandeh. Masyarakat semakin paham bahaya penyalahgunaan narkoba, sehingga melahirkan sikap dukungan untuk selalu bersinergi dengan pihak lain. Salah satu bentuk sinergitas tersebut diperlihatkan pemerintah dengan pemberian dukungan terhadap pembentukan desa Bersinar.

Pemerintah melalui Permendes No. 06 mendukung agar dana desa pun diprioritaskan dalam pembangunan desa Bersinar (BNN, 2020).

## **KESIMPULAN**

Desa Bersih Narkoba (Bersinar) merupakan program nasional BNN yang sudah dicanangkan sejak 2019. Tujuannya adalah untuk menekan peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk itu adalah dengan cara memberdayakan keluarga. Pembedaan keluarga merupakan salah satu langkah paling efektif untuk menjadikan keluarga lebih berdaya dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba. Secara terus menerus, pengabdian yang bertujuan untuk memberikan edukasi yang berkesinambungan sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan ketahanan keluarga dalam mewujudkan desa Bersih Narkoba (Bersinar). Pengabdian yang dilakukan, mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat, sehingga lebih paham tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Pengetahuan tersebut mendorong masyarakat semakin berkomitmen untuk bersinergi dengan pihak lain dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba yang semakin memprihatinkan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kegiatan pengabdian ini terlaksana berkat kerjasama antara Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Langsa dengan masyarakat Desa Meurandeh Aceh Kota Langsa. Ucapan terimakasih disampaikan kepada BNN Kota Langsa yang telah memberikan kepercayaan kepada saya, untuk menjadi salah satu tim fasilitator (penyuluh) mewakili dosen Prodi BKI IAIN Langsa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdikarya, J., Karya, J., Dosen, P., Mahasiswa, D., Ananta, A., Haqi, R. S., & Ariani, R. (2019). Penyuluhan Remaja Anti Narkotika dan Psikotropika. *Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 3(4), 300. <https://doi.org/10.30996/ABDIKARYA.V3I4.3824>
- Adelia, D., Hildayani, H., & Marimbun, M. (2021). Meningkatkan Pemahaman Pola Hidup Sehat Melalui Penyuluhan di Gampong Sungai Pauh. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/10.32505/CONNECTION.V1I1.2745>
- Amalia, R. M., Yudi Ali Akbar, M., & Syariful. (2018). Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(2), 129–135.
- BNN. (2020). Membangun Ketahanan Keluarga Sebagai Benteng Pertahanan Diri Dari Penyalahgunaan & Peredaran Gelap Narkotika Dipedesaan. Retrieved November 10, 2021, from <https://pelalawankab.bnn.go.id/membangun-ketahanan-keluarga-sebagai-benteng-pertahanan-diri-dari-penyalahgunaan-peredaran-gelap-narkotika-dipedesaan/>
- Gai, A. M., Witjaksono, A., & Maulida, R. R. (2020). *Perencanaan dan Pengembangan Desa*. Malang: CV. Dream Litera Buana.
- Hafizurrachman, M., & Haryanto, A. N. (2021). A structure model of family empowerment in preventing smoking initiation among adolescent: An empirical study conducted in urban area of Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of*

- Medical Sciences*, 9(E). <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6429>
- Hawari, D. (1999). *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Ed. Kelima; Istiwidayati & Soedjarwo, Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Kartono. (2005). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Margono, S. (2003). *Membentuk Pola Prilaku Manusia Pembangunan*. Bandung: IPB Press.
- Mulia, D., Departemen, S., Kesehatan, P., & Perilaku, I. (2017). Peran Kader Anti Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Pelajar Oleh Badan Narkotika Nasional Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 5(2), 128–140. <https://doi.org/10.20473/JPK.V5.I2.2017.128-140>
- Noratuddini, N., & Pohan, R. A. (2021). Pemberdayaan Aset Daun Sirih dan Kain Bekas Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Alue Dua di Masa Pandemi Covid-19. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.32505/CONNECTION.V1I1.2712>
- Putra, A. P., Irawan, N., Supratman, S., Antoro, B., Wikantosa, B., Sihotang, R., ... Anggraini, D. (2019). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Desa Bersih Narkoba*. Jakarta: Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan BNN RI.
- Respati, A. D., Muhariati, M., & Hasanah, U. (2014). Hubungan Aantara Ketahanan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 1(2), 101–108. <https://doi.org/10.21009/JKKP.012.07>
- Rohrer, J. (2002). *ABC Awareness: Personal Development as The Meaning of Life*. Oberurnen: UTD Media.
- Rustam, I. (2020). Pemberdayaan Pemuda Desa Melalui Edukasi Pencegahan Peredaran Narkoba di Daerah Pariwisata Buwun. In A. R. L. Teluma, M. J. Nur, & B. V. Safitri (Eds.), *Komunikasi, Resiliensi Sosial dan Pembangunan Berkelanjutan*. Mataram: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar* (41st ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryana, S. (2010). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ula, M., Zuhri, A., & Farmawati, C. (2020). Penyuluhan Anti Narkoba Berbasis Spiritual Islam. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(2). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i2.4059>
- Wahyudi, R., Ratnawati, D., & Siregar, T. (2021). Optimalisasi Peran Satgas Remaja Anti Narkoba Sebagai Progam Pendamping Kelurahan Bersinar. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 113–119. <https://doi.org/10.30994/JCEH.V4I1.118>